



**PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN RETURN ON EQUITY
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023**

Ajeng Syuhada Alawiyah

Universitas Bina Sarana Informatika

Aprilia Puspasari

Universitas Bina Sarana Informatika

Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

Korespondensi penulis: ajengsyuhada222@gmail.com

Abstract *This study aims to determine and examine the influence of Return On Assets and Return On Equity on stock prices of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method uses a quantitative approach and secondary data. The study applies a purposive sampling technique, obtaining data from 7 companies during the period 2021 - 2023, and analysis using SPSS version 27. The data analysis methods in this study include descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) have a significant influence on stock prices, both partially and simultaneously, with a significance value of $0.00 < 0.05$.*

Keywords: *Return On Assets, Return On Equity, Stock Prices.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder, studi ini menerapkan teknik *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan selama periode 2021 – 2023 dan analisis menggunakan SPSS versi 27. Metode analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

Kata Kunci: *Return On Assets, Return On Equity, Harga Saham.*

LATAR BELAKANG

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara dengan menyediakan wadah bagi perusahaan untuk memperoleh dana jangka panjang sekaligus memberi peluang bagi investor untuk menanamkan modal. Salah satu instrumen utama di pasar modal adalah saham, yang mencerminkan nilai dan prospek perusahaan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Investor biasanya mempertimbangkan berbagai indikator kinerja perusahaan untuk membuat keputusan investasi, di antaranya adalah return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Rasio ini berperan sebagai ukuran profitabilitas dan efisiensi dalam mengelola aset serta ekuitas. ROA digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya, sedangkan ROE mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menciptakan keuntungan. Perusahaan dengan nilai ROA dan ROE tinggi biasanya lebih menarik bagi investor karena dianggap memiliki manajemen yang efisien dan prospek pertumbuhan yang baik.

Namun, gap penelitian muncul karena kebanyakan studi tentang hubungan antara rasio profitabilitas dan harga saham berfokus pada sektor seperti perbankan, manufaktur, atau jasa, sedangkan studi komprehensif tentang sektor infrastruktur masih terbatas. Selain itu, terdapat hasil yang inkonsisten dalam penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham. Misalnya, studi oleh Bunga Ismaya Putri (2023) menunjukkan bahwa ROA dan NIM berpengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor perbankan, sedangkan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Di sektor farmasi, penelitian Gusnar Mustapa et al. (2021) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan, sementara ROE dan NPM menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, di sektor perbankan, Wasis Sujatmiko (2019) menemukan bahwa ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi ROA tidak. Perbedaan hasil ini menekankan pentingnya melakukan penelitian spesifik pada sektor tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan.

Penelitian ini akan berfokus pada sektor infrastruktur di Indonesia karena sektor ini memiliki prospek pertumbuhan yang sangat menjanjikan, terutama dengan adanya proyek pembangunan Ibu Kota Negara (IKN). Proyek ini diharapkan meningkatkan permintaan akan berbagai infrastruktur seperti jalan raya, jembatan, bandara, dan sistem

telekomunikasi. Perusahaan yang berpartisipasi dalam proyek ini berpotensi mengalami peningkatan laba dan efisiensi, yang seharusnya tercermin dalam peningkatan nilai ROA dan ROE mereka. Namun, masih perlu dipelajari secara empiris bagaimana kinerja keuangan tersebut berdampak langsung pada harga saham perusahaan di sektor ini. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan baru dengan menganalisis perusahaan infrastruktur dalam periode 2021–2023, yaitu masa penting ketika berbagai proyek infrastruktur mulai berjalan.

Secara konseptual, ROA (return on assets) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber dayanya secara optimal, sehingga menarik bagi investor dan mendorong harga saham naik. Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Di sisi lain, ROE (return on equity) mengukur profitabilitas perusahaan dari sudut pandang pemegang saham, yaitu seberapa besar laba yang diperoleh dari setiap unit ekuitas yang ditanamkan. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan menggunakan modal yang dimiliki pemegang saham untuk menciptakan keuntungan, yang dapat meningkatkan daya tarik saham di mata investor. Rumus ROE adalah:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Kinerja ROA dan ROE yang baik sering kali diasosiasikan dengan peningkatan harga saham, karena mencerminkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Namun, kondisi ini belum tentu berlaku sama di semua sektor, mengingat karakteristik dan tantangan operasional setiap sektor berbeda.

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan berfokus pada sektor infrastruktur, yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, seperti perusahaan yang secara konsisten memperoleh laba dan tidak memiliki data ekstrem. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi hasil penelitian dan memberikan kontribusi praktis bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023, penelitian ini akan menganalisis pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham menggunakan metode regresi linier berganda. Software SPSS versi 27 akan digunakan untuk mengolah data dan menguji hipotesis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi investor dan pelaku pasar, serta memperkaya literatur akademis tentang hubungan antara rasio profitabilitas dan harga saham, khususnya di sektor infrastruktur. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan bagi investor yang ingin memanfaatkan momentum pertumbuhan sektor infrastruktur dalam konteks proyek pembangunan IKN.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Desain ini dipilih untuk menguji sejauh mana return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dan harga saham penutupan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023 dengan total populasi sebanyak 57 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2021–2023.

2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang mencatat laba bersih positif selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang tidak memiliki data ekstrem atau outlier.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan observasi selama 3 tahun (2021–2023), maka total data yang dianalisis berjumlah 21 observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan diambil dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data keuangan meliputi informasi tentang laba bersih, total aset, dan ekuitas, sedangkan data harga saham mencakup harga penutupan tahunan perusahaan.

Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi syarat regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

1. Uji Normalitas: Untuk memastikan data berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas: Untuk menguji apakah terdapat korelasi tinggi antara variabel independen.
3. Uji Heteroskedastisitas: Untuk memastikan varians residual bersifat konstan.
4. Uji Autokorelasi: Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar-residual.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan:

1. Uji t: Untuk mengetahui pengaruh signifikan ROA dan ROE secara parsial terhadap harga saham.

2. Uji F: Untuk menguji pengaruh simultan ROA dan ROE terhadap harga saham.
3. Koefisien Determinasi (R^2): Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Proses analisis dilakukan dengan software SPSS versi 27.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan perumusan masalah: Menentukan fokus penelitian tentang pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham sektor infrastruktur.
2. Penentuan populasi dan sampel: Memilih perusahaan berdasarkan kriteria purposive sampling.
3. Pengumpulan data sekunder: Mengunduh laporan keuangan dan harga saham penutupan dari situs BEI.
4. Pengolahan data: Memasukkan data ke dalam SPSS dan melakukan uji asumsi klasik.
5. Analisis data: Melakukan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.
6. Interpretasi hasil: Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan output SPSS.
7. Penyusunan laporan penelitian: Menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Data penelitian diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Populasi penelitian terdiri dari 57 perusahaan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, maka sampel yang

digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel akan dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian ini.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel penelitian. Penelitian ini melibatkan 7 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dengan total 21 data sampel yang diolah selama periode 2021-2023. Hasil analisis deskriptif tersebut dijelaskan dalam tabel yang disajikan.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	21	,02	,15	,0675	,03841
X2	21	,04	,23	,1034	,05781
Y	21	286	4040	1538,14	1173,342

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperhatikan total data yang dipakai yaitu sebanyak 123 sampel. Hasil dari analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

X1 (ROA) dalam penelitian ini memiliki nilai antara 0,02 hingga 0,15, dengan rata-rata 0,0675 dan standar deviasi 0,03841. X2 (ROE) memiliki rentang nilai antara 0,04 hingga 0,23, dengan rata-rata 0,1034 dan standar deviasi 0,05781. Y (Harga Saham) berkisar antara 286 sampai 4040, dengan rata-rata 1538,14 dan standar deviasi 1173,342. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi kenormalan data adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Uji Normalitas One Sample Komogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		21	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	521,12764189	
Most Extreme Differences	Absolute	,106	
	Positive	,106	
	Negative	-,081	
Test Statistic		,106	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,767	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,756
		Upper Bound	,778

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel diatas, dinyatakan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil Asymp Sig (2-tailed) yakni 0,106 lebih besar dari angka signifikan alpha yakni 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau data yang dimiliki merupakan data yang normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Pada kasus ini, hasil output SPSS menunjukkan nilai VIF dari variabel independen ROA dan ROE, yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas di antara kedua variabel tersebut.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,187	5,337
	X2	,187	5,337

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel bebas adalah kurang dari 10, dengan nilai tertinggi sebesar 5,337, serta nilai tolerance lebih dari 0,1, yaitu sebesar 0,187. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji Gejser.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser

Coefficients .^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	392,720	157,234		2,498	,022
X1	-3074,546	4579,541	-,361	-,671	,511
X2	2037,370	3042,674	,360	,670	,512

Berdasarkan hasil pada tabel diatas terlihat jika keseluruhan variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$, yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mendeteksi adanya korelasi antara kesalahan residual pada satu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linier, sehingga model dapat efisien dan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji autokorelasi dalam model regresi linier adalah Uji Durbin-Watson. Hasil dari uji ini menunjukkan apakah autokorelasi terjadi dalam model.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.238 ^a	.057	.041	.08027	2.048

a. Predictors: (Constant), LDER, QR

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan jumlah data pengamatan (n) = 21 dan jumlah variabel independen (k) = 2, diperoleh nilai dL = 1,1246 dan dU = 1,5385. Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 0,723, yang berada di bawah nilai dL dan dU . Oleh karena itu, tidak dapat diambil kesimpulan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis model regresi linier berganda ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 27 untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan hasil analisis linear berganda yang ditunjukkan dalam penelitian.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82,976	253,669		,327	,747
	X1	-31473,806	7388,257	-1,030	-4,260	,000
	X2	34623,630	4908,801	1,706	7,053	,000

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda yang telah tersusun, bisa diperoleh kesimpulan :

- Konstanta (β_0) sebesar 82,976 menunjukkan bahwa ketika nilai Return On Assets (X1) dan Return On Equity (X2) sama dengan nol, prediksi Harga Saham adalah 82,976.

- b. Koefisien Return On Assets (β_1X_1) yang bernilai -31,473.806 menandakan adanya hubungan terbalik antara Return On Assets dan Harga Saham; setiap kenaikan 1 unit pada Return On Assets akan menurunkan Harga Saham sebesar 31,473.806, dengan Return On Equity tetap konstan.
- c. Koefisien Return On Equity (β_2X_2) sebesar 34,623.630 menunjukkan hubungan positif antara Return On Equity dan Harga Saham; setiap kenaikan 1 unit pada Return On Equity akan meningkatkan Harga Saham sebesar 34,623.630, dengan Return On Assets tetap konstan.
- d. Simbol ϵ merepresentasikan nilai residual atau error yang mencerminkan variasi Harga Saham yang tidak dapat dijelaskan oleh Return On Assets dan Return On Equity dalam model ini. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa Return On Equity berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sedangkan Return On Assets berpengaruh negatif, dengan nilai konstanta sebesar 82,976.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji t atau uji parsial dalam analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.1009, jika nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t ini akan diilustrasikan lebih lanjut.

Tabel 7. Uji T (Parsial)

Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	82,976	253,669		,327	,747
	X1	-31473,806	7388,257	-1,030	-4,260	,000
	X2	34623,630	4908,801	1,706	7,053	,000

Berdasarkan hasil uji t di atas, kedua variabel independen (X1 dan X2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi 0,000. Analisis hipotesis untuk variabel X1 (Return On Assets) dan X2 (Return On Equity) adalah sebagai berikut:

a. H1: Return On Assets terhadap Harga Saham

Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien t negatif senilai $-4,260$, dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Assets (X1) berpengaruh signifikan, namun menunjukkan hubungan terbalik dengan Harga Saham.

b. H2: Return On Equity terhadap Harga Saham

Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien t positif senilai $7,053$ yang lebih besar dari nilai ttabel, dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Equity (X2) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan searah dengan Harga Saham.

2. Uji F (Simultan)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen, yaitu Return On Assets (X1) dan Return On Equity (X2), berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Harga Saham (Y). Jika nilai Ftabel lebih besar dari Fhitung dengan probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil pengujian uji F menunjukkan hal ini.

Tabel 8. Uji F (Simultan)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22103138,189	2	11051569,094	36,625	,000 ^b
	Residual	5431480,383	18	301748,910		
	Total	27534618,571	20			

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 36,625, yang lebih besar dari Ftabel 3,55, dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen, yaitu Return On Assets dan Return On Equity, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham, dalam

model regresi linier berganda. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut dinyatakan signifikan dan relevan dalam menjelaskan variansi pada variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R-square) tidak menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen, melainkan hanya menggambarkan seberapa baik model regresi menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai regresi R-square untuk dua variabel, yaitu Return On Assets (X1) dan Return On Equity (X2), disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.781	549,317

Interpretasi umum nilai R²:

1. R² rendah (0-0,3) : Model regresi lemah dalam menjelaskan data; perlu pertimbangan variabel independen lain atau model yang berbeda.
2. R² sedang (0,3-0,7) : Model regresi cukup baik dalam menjelaskan data.
3. R² tinggi (0,7-1) : Model regresi baik dalam menjelaskan data.

Dengan R² sebesar 0,803, 80,3% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, menunjukkan bahwa model regresi ini tergolong baik dalam menjelaskan data.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Return On Assets (X1) terhadap Harga Saham (Y)

ROA (Return on Assets) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t-hitung sebesar -4,260 dan signifikansi 0,000. Ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima, menunjukkan bahwa ROA bisa menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, nilai t-hitung yang negatif menunjukkan hubungan terbalik antara ROA dan harga saham: semakin tinggi ROA, semakin rendah harga saham, dan sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Gusnar Mustapa,

Hendy Hermawan, dan Yessi Raraswati (2021), yang juga menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh Return On Equity (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai thitung sebesar 7,053 dan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham; semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam memberikan laba. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan ROE tinggi karena menunjukkan prospek pengembalian investasi yang baik di masa depan, yang dapat meningkatkan permintaan terhadap saham dan mendorong harga saham naik. Oleh karena itu, ROE menjadi indikator yang baik untuk memprediksi harga saham di masa depan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wasis Sujatmiko (2019), yang juga menunjukkan pengaruh positif ROE terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$.

3. Pengaruh Return On Assets (X1) dan Pengaruh Return On Equity (X2) terhadap Harga Saham (Y)

R-square sebesar 0,803 menunjukkan bahwa sekitar 80,3% variasi harga saham (Y) dapat dijelaskan oleh variabel ROA (X1) dan ROE (X2), dengan uji Fhitung 36,625 yang lebih besar dari Ftabel 3,55 dan nilai signifikansi 0,000, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima, menandakan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Meskipun model ini menunjukkan kesesuaian yang baik dengan data, sekitar 19,7% variasi harga saham tidak dapat dijelaskan oleh ROA dan ROE, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain. ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, sementara ROE menunjukkan efektivitas dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham; keduanya adalah indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dan prospek investasi. Meskipun rasio ini mungkin lebih rendah di sektor infrastruktur karena sifat proyek yang berjangka panjang, manajemen perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan pengembalian untuk mempertahankan nilai saham. Temuan ini sejalan

dengan penelitian Stephen Sugiharto Ngadiman (2023), yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

KESIMPULAN

1. Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham perusahaan sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia. Artinya, peningkatan ROA cenderung diikuti oleh penurunan harga saham, dan sebaliknya.
2. Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan ROE menyebabkan harga saham cenderung naik, sedangkan penurunan ROE berujung pada penurunan harga saham.
3. Secara keseluruhan, baik ROA maupun ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor Infrastruktur, meskipun dengan arah yang berbeda. Investor tampaknya lebih memperhatikan ROE karena lebih mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Damodar N. Gujarati, & Dawn C. Porter. (2009). *Basic Econometrics* (5 Ed.). New York: Mcgraw-Hill Education.
- Eduardus Tandelilin. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Eugene F. Brigham, & Joel F. Houston. (2019). *Fundamentals Of Financial Management* (16 Ed.). Boston: Cengage Learning.
- Gusnar Mustapa, Hery Hermawan, & Yayan Raraswati. (2021). *Engaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019*. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 2, 255.
- Imam Ghozali. (2016). *Analisa Regresi Linier Dengan Aplikasi Spss*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Jeffrey M. Wooldridge. (2020). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (7 Ed.). Boston: Cengage Learning.
- John W. Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4 Ed.). California: Sage Publications.
- Michael H. Kutner, Christopher J. Nachtsheim, John Neter, & William Li. (2022). *Applied Linear Statistical Models* (6 Ed.). New York: Mcgraw-Hill

Education.

Sheldon M. Ross. (2021). Introduction To Probability And Statistics For Engineers And Scientists (6 Ed.). Los Angeles, Ca, United States: Macmillan Academic Press.

Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 7.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wasis Sujatmiko. (2019). Pengaruh Roe, Roa, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Indonesia, 67.

William Lawrence Neuman. (2014). Social Research Methods: Qualitative And Quantitative Approaches (7 Ed.). Harlow: Pearson Education Limited.

Zvi Bodie, Alex Kane, & Alan J. Marcus. (2021). Investments (12 Ed.). New York City: McGraw-Hill Education.

[Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id) [Www.Ojk.Go.Id](http://www.ojk.go.id)